

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* terhadap ROA**

Indeks *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dapat dikatakan bahwa indeks *good corporate governance* memiliki pengaruh yang berbalik dengan ROA. Bisa juga dikatakan bahwa semakin tingginya nilai *self assessment* GCG maka semakin rendah ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan yang terbalik ini bisa disebabkan karena semakin kecil skor GCG, maka semakin baik kinerja perbankan syariah yang menjadikan Bank semakin sehat dan profit. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010 yang menyatakan semakin kecil nilai GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan Bank Syariah sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan.

Secara teoritis, pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan GCG yang konsisten diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung tidak akan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi yang transparan. Dalam hal ini penerapan GCG Bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan karena

tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dengan adanya penyajian laporan keuangan yang transparan.

Selain itu, dengan penerapan GCG pada perusahaan maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung lebih baik yang kemudian akan menghasilkan keputusan yang optimal. Keputusan optimal ini akan meningkatkan efisiensi dan menciptakan budaya kerja yang lebih sehat. Perusahaan yang sehat akan dengan mudah mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra dan Nuzula (2017)<sup>76</sup>, Tjondro dan Wilopo (2011)<sup>77</sup> yang dalam penelitiannya menyampaikan bahwa indeks GCG mempengaruhi kinerja keuangan *return on assets*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin baik Bank Syariah mengelola usahanya (terlihat dari laporan GCG dengan peringkat yang bernilai semakin kecil) maka mampu memberikan sinyal positif kepada nasabah atau investor sehingga Bank Syariah dengan mudah mendapatkan nasabah atau investor baru yang kemudian dapat meningkatkan ROA perbankan syariah.

Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Ferdyant dkk (2014) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa indeks GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia. Terdapat hubungan terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil nilai GCG

---

<sup>76</sup> Agung Santoso P. dan Nila Firdausi, "Pengaruh Corporate

<sup>77</sup> David Tjondro dan R Wilopo, "Pengaruh Good

menunjukkan semakin baik kinerja bank umum syariah, maka semakin sehat Bank Syariah<sup>78</sup>.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surepto dan Minoto (2018)<sup>79</sup> yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara indeks GCG terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Adanya perbedaan hasil antara penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Surepto dan Minoto adalah karena penelitian penulis menggunakan GCG hasil *self assessment* dan bukan GCG yang diprosikan melalui salah satu itemnya yaitu frekuensi rapat DPS.

## **B. Pengaruh Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROA**

Indeks *islamic social reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *islamic social reporting* maka semakin besar pula tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Bisa juga diartikan adanya penurunan *pengungkapan islamic social reporting* juga akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan oleh ROA.

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan memiliki dua fungsi yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial. Penerapan fungsi sosial oleh Bank Syariah dengan cara melakukan aktivitas sosial dalam rangka tidak untuk memperoleh keuntungan bisnis melainkan agar tercapai kesejahteraan masyarakat melalui

---

<sup>78</sup> Ferly Ferdyant, dkk, Pengaruh Kualitas

<sup>79</sup> Surepto dan Minoto, "Peran Good

aktivitas sosial. Bank Syariah yang menerapkan fungsi sosial akan membentuk kesan yang baik, mempunyai nilai lebih, mempunyai prestise yang tinggi daripada usaha yang hanya berorientasi pada keuntungan (profit) semata dimata nasabah (*stakeholder*) Bank Syariah karena keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial berguna bagi kepentingan masyarakat luas. Aktivitas sosial dapat berupa pembangunan rumah ibadah, membangun prasarana dan fasilitas sosial masyarakat, menjaga lingkungan, pemberian santunan dan beasiswa, serta menerima dana zakat, infaq, sedekah, dan menyalurkannya kepada pengelola zakat.

Perbankan syariah yang melakukan aktivitas sosial akan dinilai baik oleh para stakeholder-nya, salah satunya oleh shohibul mal. Dengan adanya aktivitas sosial perbankan, yang tidak hanya mencari profit semata tetapi juga memiliki motivasi untuk mencapai falaah (kesuksesan di dunia dan akhirat), maka shohibul mal akan dengan yakin menanamkan investasi pada perbankan syariah dan kemudian dapat meningkatkan keuntungan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2017)<sup>80</sup>, Santika (2019)<sup>81</sup>, Hadinata (2019)<sup>82</sup> serta penelitian yang dilakukan oleh Nisa' dan Kurniasari (2017)<sup>83</sup> yang di dalam penelitiannya menyampaikan terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks ISR dan ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *islamic social reporting* yang terlihat dari nilai indeksnya yang

---

<sup>80</sup> Nurlaila Harahap, dkk, Pengaruh Islamic...

<sup>81</sup> Ana Santika, Pengaruh Islamic...

<sup>82</sup> Sofyan Hadinata, Islamic Social...

<sup>83</sup> Fauzizah N. Nisa dan Dian Kurniasari "Pengaruh Islamic..."

tinggi, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank syariah yang diprosikan melalui ROA.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Wardana (2016)<sup>84</sup> yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara indeks *islamic social reporting* dengan ROE Bank Syariah. Perbedaan tersebut karena sampel penelitian yang digunakan adalah 11 Bank Syariah yang terdaftar pada BEI dengan waktu pengamatan Januari 2011 hingga 2013. Sedangkan penulis menggunakan sampel 7 Bank Syariah dengan waktu pengamatan dari tahun 2010 hingga tahun 2018.

### **C. Pengaruh Indeks Good Corporate Governance terhadap ROE**

Indeks *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Dapat dikatakan bahwa indeks *islamic social reporting* memiliki pengaruh yang berbalik dengan ROE. Bisa juga dikatakan bahwa semakin tingginya nilai *self assessment* GCG maka semakin rendah ROE Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan yang terbalik ini bisa disebabkan karena semakin kecil skor GCG, maka semakin baik kinerja perbankan syariah yang menjadikan Bank semakin sehat dan profit. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010 yang menyatakan semakin kecil nilai GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan Bank Syariah sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan.

---

<sup>84</sup> Johan Arifin dan Eke Ayu Wardana, "Islamic Corporate..",

Secara teori, pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan GCG yang konsisten diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung tidak akan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi yang transparan. Dalam hal ini penerapan GCG Bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan karena tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dengan adanya penyajian laporan keuangan yang transparan.

Indeks GCG yang berpengaruh terhadap ROE membuktikan bahwa, pengungkapan GCG Bank Umum Syariah mampu menjadi sinyal positif yang kemudian direpon masyarakat secara positif pula. Sehingga saat Bank Syariah memiliki penilaian GCG yang baik (indeks GCG bernilai kecil) maka hal tersebut mampu mendapatkan respon positif dari masyarakat berupa peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan Bank yang berangkutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Desiana (2016)<sup>85</sup> serta Tjondro dan Wilopo (2017)<sup>86</sup> yang dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh antara indeks GCG dan ROE Bank Umum Syariah. Terdapat korelasi yang kuat antara GCG dan ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>85</sup> Lidia Desiana, dkk, "Pengaruh Good.."

<sup>86</sup> David Tjondro dan R Wilopo, "Pengaruh Good..,"

semakin baik penerapan GCG maka semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui ROE.

Penelitian yang dilakukan penulis tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Nuzula (2017)<sup>87</sup>. Penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh GCG terhadap ROE. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena variabel GCG yang digunakan penulis merupakan hasil *self assessment* yang dipublikasikan melalui laporan GCG. Sedangkan penelitian diatas menggunakan item-item yang ada pada GCG.

#### **D. Pengaruh Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROE**

Indeks *islamic social reporting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Secara parsial pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *islamic social reporting* maka semakin besar pula tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Bisa juga diartikan adanya penurunan pengungkapan *islamic social reporting* juga akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan oleh ROE. Perbankan syariah yang melakukan aktivitas sosial akan dinilai baik oleh para stakeholder-nya, salah satunya oleh *shohibul mal*. Dengan adanya aktivitas sosial perbankan, yang tidak hanya mencari profit semata tetapi juga memiliki motivasi untuk mencapai falaah (kesuksesan di dunia dan akhirat), maka *shohibul mal* akan dengan yakin menanamkan investasi pada Perbankan Syariah dan kemudian dapat meningkatkan keuntungan Perbankan Syariah.

---

<sup>87</sup> Agung Santoso P. dan Nila Firdausi, Pengaruh Corporate

Secara teori, pengungkapan *islamic social reporting* ini merupakan sinyal positif dari Bank Syariah untuk masyarakat (nasabah) yang bersangkutan. Adanya kesimpulan bahwa indeks ISR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah membuktikan bahwa Bank Syariah mampu memberikan sinyal yang positif kepada masyarakat yang kemudian di respon positif pula oleh masyarakat. ResPon positif masyarakat ini bisa berupa meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah yang dapat meningkatkan keuntungan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santika (2019)<sup>88</sup> Arifin dan Wardana (2016)<sup>89</sup> serta penelitian yang dilakukan oleh Nisa' dan Kurniasari (2017)<sup>90</sup> yang di dalam penelitiannya menyampaikan terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks ISR dan ROE. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *islamic social reporting* yang terlihat dari nilai indeksnya yang tinggi, maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Syariah yang diproksikan melalui ROE.

#### **E. Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* dan Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROA secara simultan**

Hasil signifikan variable-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen menunjukkan bahwa variabel independen yaitu indeks *good corporate governance* dan *indeks islamic social reporting* dalam

---

<sup>88</sup> Ana Santika, "Pengaruh Islamic..", hal

<sup>89</sup> Johan Arifin dan Eke Ayu Wardana, "Islamic Corporate,..", hal

<sup>90</sup> Fauzizah N. Nisa dan Dian Kurniasari "Pengaruh Islamic",



penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau strategi dalam meningkatkan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel ini juga bisa digunakan sebagai prediksi perilaku nasabah yaitu nasabah yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap Bank Umum Syariah yang mau bekerjasama dan bertransaksi dengan bank, begitu juga sebaliknya. Sehingga menjaga nilai kepercayaan merupakan amanah dari nasabah yang harus dijaga. Pengaruh secara simultan indeks GCG dan Indeks ISR terhadap ROA bisa ditarik kesimpulan bahwa indeks GCG dan indeks ISR merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

**F. Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* dan Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap ROE secara simultan**

Hasil signifikan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen menunjukkan bahwa variabel independen yaitu indeks *good corporate governance* dan indeks *islamic social reporting* dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau strategi dalam meningkatkan ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel ini juga bisa digunakan sebagai prediksi perilaku nasabah yaitu nasabah yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap Bank Umum Syariah yang mau bekerjasama dan bertransaksi dengan bank, begitu juga sebaliknya. Sehingga menjaga nilai kepercayaan merupakan amanah dari nasabah yang harus dijaga. Pengaruh secara simultan indeks GCG dan Indeks ISR terhadap ROE bisa ditarik kesimpulan bahwa indeks GCG dan indeks ISR merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ROE.